

PROFESIONALISME WARTAWAN TVRI SULAWESI BARAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LIPUTAN BERITA

Rahmayani¹, Ismail²

Universitas Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad A.G.H Abdurrahman Ambo Dalle

E-mail: rahmayani@ddipolman.ac.id

ABSTRAK

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan edukasi. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan analisis data dilakukan dengan empat tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Implementasi dari profesionalisme dari wartawan TVRI Sulawesi barat adalah dengan melakukan setiap peliputan selalu berpegang teguh pada prinsip kode etik jurnalistik, hal ini dapat dilihat dari sikap wartawan ketika melakukan penelitian selalu mengangkat dan menyajikan berita yang bersifat edukatif kepada publik. 2) Bentuk upaya yang dilakukan TVRI Sulawesi Barat dalam meningkatkan profesionalisme wartawan untuk menghasilkan berita yang berkualitas yaitu melakukan upgrade keilmuan dengan mengirimkan beberapa wartawan ke kantor pusat untuk mengikuti diklat atau pelatihan guna untuk meningkatkan profesionalisme setiap wartawan yang ada di TVRI Sulawesi Barat.

Implikasi dari penelitian ini adalah : Perlunya diadakan pelatihan secara intensif di TVRI Sulawesi Barat itu sendiri, yang dimana materi dan konsep pelatihannya hampir sama dengan yang dilakukan di kantor pusat. Dalam meningkatkan kualitas liputan berita perlu menanamkan kesemua wartawan tentang pentingnya menerapkan kode etik jurnalistik. Mengagendakan rapat evaluasi secara berkala kepada seluruh crew dan wartawan untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam melakukan peliputan berita.

Kata kunci : Profesionalisme; Wartawan; TVRI, Berita

Latar Belakang

Perkembangan media informasi telah membawa dampak besar pada media massa, memungkinkan informasi diperoleh dengan lebih mudah dan cepat melalui berbagai *platform*. Perkembangan ilmu pengetahuan mencetuskan banyak penemuan di bidang teknologi. Hal ini menghadirkan berbagai kemudahan khususnya pada pemenuhan kebutuhan manusia untuk mendapatkan informasi. Manusia pada dasarnya mempunyai rasa keingintahuan yang begitu besar, sehingga selalu ingin belajar dan memperoleh banyak informasi serta memahami isu-isu yang ada. Media massa memiliki fungsi yang besar dalam menyediakan informasi tersebut pada publik. Media massa sebagai alat komunikasi massa dapat diistilahkan sebagai perantara dari pihak komunikator

kepada pihak komunikan dalam menyampaikan informasi. Selain itu, media massa mampu menjadi *agent of change* dalam lingkungan masyarakat menghasilkan efek pada pesan informasi, hiburan, pendidikan serta pesan-pesan lain yang dapat diakses oleh masyarakat. Awal mula media massa ditandai dengan munculnya surat kabar yang dikenal dengan istilah media cetak yang merupakan jenis media massa berbentuk cetak. Surat kabar merupakan cikal bakal jurnalisme berlangsung. Surat kabar sebagai media komunikasi, sering dikaitkan dengan sejarah jurnalisme. Perkembangan surat kabar sebagaimana kita nikmati sekarang, tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi yang lain dan tidak semata-mata muncul dari praktek pelaporan "*act diurna*" yang melahirkan jurnalisme. Justru kenyataannya, perkembangan teknologi

memfasilitasi praktek-praktek jurnalisme (Masfi, 2019).

Seiring semakin pesatnya perkembangan teknologi, jenis media massa pun semakin beragam, tidak hanya sekadar media cetak tetapi juga media elektronik berupa media online dan media penyiaran. Media penyiaran lahir berkat perkembangan elektronik yang diterapkan ke dalam bentuk teknologi komunikasi yang menghubungkan antara manusia melalui suatu pancaran gelombang elektromagnetik oleh transmisi pemancar.

Produk dari media penyiaran adalah berupa siaran karya jurnalistik yang baik dan berkualitas, siaran karya artistik yang menghibur dapat dibagi dalam format acara televisi fiksi dan non fiksi dan karya jurnalistik yang mengedepankan kecepatan, ketepatan, dan kelengkapan data.

Jenis media penyiaran pertama di dunia adalah radio yang penyampaiannya melalui media audio atau hanya melalui suara. Media penyiaran lainnya ialah televisi. Televisi merupakan media elektronik untuk menyampaikan isi pesan dalam bentuk audio-visual dan gerak. Televisi merupakan sistem atau seni dalam pengambilan gambar, penyampaian pesan dan menyuguhkan berbagai gambar menarik melalui tenaga listrik. Karena sifatnya yang audio-visual maka televisi sangat menarik perhatian dan sangat disukai oleh masyarakat. Sehingga televisi sangat berperan dalam mempengaruhi baik secara perilaku, sikap dan pola pikir masyarakat. (Zulin, 2023:2)

Negara Indonesia, televisi telah melalui banyak fase kemajuan, stasiun televisi pertama di Indonesia adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI). Stasiun ini menjadi satu-satunya media penyiaran televisi yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat Indonesia saat itu. Di awal kemunculan stasiun televisi pertama ini, televisi digunakan untuk menyiarkan acara penting seperti penayangan Asian Games, siaran upacara kemerdekaan RI, dan mengabarkan berita.

Masuk pada tahun 1988 stasiun televisi swasta seperti RCTI, disusul dengan stasiun televisi lainnya menawarkan berbagai tayangan menarik. Saluran televisi swasta ini bersifat komersial, sehingga acara yang ditawarkan lebih banyak diisi dengan acara hiburan dan penayangan iklan di sela-sela acara. (Lisa Adhrianti, 2008:282)

Sejalan dengan perkembangan zaman, media televisi terus berkembang pesat dikarenakan stasiun televisi swasta maupun stasiun televisi local saling bersaing satu sama lain. Industr televisi bersaing untuk menarik perhatian masyarakat untuk tetap mengikuti program program siaran yang Bmereka sajikan.

Persaingan yang ada akan memunculkan beberapa tantangan di masa depan yang dapat memengaruhi stabilitas dan eksistensi stasiun televisi itu sendiri. Salah satu cara untuk terus menarik dan mempertahankan penonton untuk terus mengikuti program berita yang disajikan, tentunya dibutuhkan kualitas liputan berita. Hal ini akan sangat dipengaruhi oleh keprofesionalan seorang wartawan televisi dalam peliputan berita.

Bagi stasiun televisi sudah menjadi hal yang wajar jika wartawan yang di rekrut harus memenuhi standar kualitas untuk menjadi seorang wartawan. Kontributor sebagai wartawan juga diikat oleh kode etik tertentu sesuai dengan profesi yang dijalankan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas wartawan harus memiliki standar kompetensi yang memadai dan disepakati oleh masyarakat pers.

Selain kompetensi yang dimiliki seorang wartawan ada juga yang harus dipahami oleh seorang wartawan, yaitu etika media dan komunikasi etis. Etika media berkaitan dengan prinsip-prinsip etika spesifik dan standar media secara umum, termasuk masalah etika yang berkaitan dengan jurnalisme, periklanan dan pemasaran, dan media hiburan. Sedangkan komunikasi etis adalah dasar untuk pengambilan keputusan yang

bijaksana dan pemikiran bertanggung jawab.
(Risma Niswati, 2019:25)

Komunikasi etis juga menerima tanggung jawab atas pesan yang disampaikan kepada orang lain dan konsekuensi jangka pendek atau jangka panjang dari komunikasi. Selain komunikasi etis dapat meluas ke media atau bahkan bahasa yang anda pilih untuk menyampaikan pesan anda. Menggunakan media yang membatasi audiens atau menyampaikan pesan dalam bahasa yang audiens tidak sepenuhnya mengerti, membatasi bagaimana pesan dapat diterima dan dirasakan.

Target dari standar kompetensi wartawan ini adalah untuk mengoptimalkan kinerja dan profesionalitas wartawan, menjaga harkat dan mertabat kewartawanan sebagai profesi khusus yang memproduksi karya intelektual, menghindari penyalahgunaan profesi wartawan, agar terus menjaga nama baik wartawan sebagai garda terdepan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi actual dan terpercaya melalui dedikasi dan kerja profesional dari seorang wartawan itu sendiri.

Uji Kompetensi Wartawan (UKW) adalah sebuah mekanisme yang dirancang oleh Dewan Pers, untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa wartawan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas jurnalistik dengan profesional dan berintegritas. (Endo Surif Efendi, 2024:6)

Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan bahwa, minimnya pelatihan, hingga kurangnya ilmu tentang dunia jurnalistik membuat para wartawan kwalahan dalam menjalankan profesionalisme. Dampak dari hal ini berupa penurunan kualitas liputan berupa data yang tidak akurat dan kurangnya keseimbangan dalam penyajian informasi.

Penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian karena ingin mengetahui kemampuan wartawan yang ada di lembaga tersebut dalam menyajikan berita yang berkualitas dan menarik.

dengan judul “Profesionalisme Wartawan TVRI Sulawesi Barat dalam meningkatkan Kualitas Liputan Berita”. Untuk lebih mengetahui bagaimana

Profesionalisme wartawan TVRI Sulawesi Barat dalam menjalankan tugas jurnalistiknya

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena profesionalisme wartawan dalam meningkatkan kualitas liputan berita di TVRI Sulawesi Barat secara mendalam.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara. Data sekunder berupa dokumen pendukung seperti naskah berita, video tayangan, dan pedoman redaksi yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dengan tiga teknik. Pertama, observasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas di lingkungan redaksi TVRI Sulawesi Barat. Sesuai dengan pendapat Kamaluddin (dalam Rahmadanti, 2022:41), observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat non-partisipan yang fokus pada proses kerja jurnalistik. Kedua, wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari narasumber. Berdasarkan definisi RSAA (2023:5), wawancara adalah interaksi yang melibatkan pertukaran informasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur yang ditujukan kepada wartawan aktif, redaktur, dan pimpinan TVRI Sulawesi Barat. Asumsi yang digunakan adalah bahwa pernyataan informan dianggap benar dan dapat dipercaya (Rahmayani, 2024). Ketiga, dokumentasi. Teknik ini bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data dokumen pendukung. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, serta

mengorganisir data agar tidak hilang (Rahmayani, 2024).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Prosesnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang muncul divalidasi melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Profesionalisme Wartawan TVRI Sulawesi Barat dalam Meningkatkan Kualitas Liputan Berita.

Profesionalisme tentu sangat berpengaruh dalam menunjang kualitas berita yang di hasilkan oleh para wartawan termasuk wartawan yang ada di TVRI Sulawesi Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wartawan yang ada di TVRI Sulawesi Barat yang bernama Muhammad Idrus, beliau mengatakan bahwa untuk menjadi wartawan profesional dalam menjalankan tugas itu tidaklah mudah. Apa lagi dalam hal menghasilkan berita yang berkualitas karena perlu melewati beberapa tahapan proses.

“Bagaimana seorang wartawan itu propesional dalam menjalankan tugas seperti kerjaan jurnalistik itu memang rumit sebenarnya, mengapa saya mengatakan rumit karena kerja-kerja jurnalis itu tidak hanya semata-mata hanya liputan saja, tetapi ada proses yang di lalui seorang wartawan untuk menghasilkan berita yang berkualitas”

Beliau juga melanjutkan penjelasannya tentang beberapa proses yang harus dilalui oleh seorang wartawan jika ingin menghasilkan berita yang berkualitas. “Biasanya dalam berita itu dianggap valid atau layak untuk dipublikasi ketika melalui proses seperti setelah melakukan wawancara dengan narasumber kemudian penyusunan narasi berita yang sesuai prime yang diinginkan dan naskah berita tersebut telah diperiksa oleh editor berita. TVRI sendiri memiliki editor-editor yang berkelas dan tidak diragukan kapasitasnya sebagai editor

berita, jadi berita yang terpublikasi sudah pasti terjamin masalah kredibilitasnya sebagai berita yang berkualitas”.

Kemudian informan juga mengatakan bahwa seorang wartawan profesional dalam menjalankan tugasnya, apabila seorang wartawan berpegang teguh pada prinsip kode etik jurnalistik.

“Seorang wartawan itu dianggap profesional dalam menjalankan tugasnya ketika dalam melakukan peliputan itu memegang teguh prinsip sebagai jurnalis, yaitu kode etik jurnalis. Yang terpenting dalam kode etik jurnalis ini yaitu bagaimana menjaga independensi dan keakuratan dalam mengolah berita”

Lanjut Muhammad Idrus juga menjelaskan ketika penulis bertanya tentang bagaimana penerapan kode etik jurnalistik itu, bahwa kode etik jurnalistik tidak hanya diketahui ataupun sekedar dipahami tapi bagaimana seorang wartawan mampu menerapkan kode etik jurnalis itu dalam pekerjaannya.

“Penerapannya yaitu dengan berperilaku bagaimana wartawan itu bisa memberikan ruang yang sebesar-besarnya kepada narasumber, apapun itu isunya mau isunya tentang control ataupun bersifat promosi, kita sebagai wartawanlah yang harus mengolah informasi itu menjadi berita yang sifanya mendidik, jangan sampai kita mengolah dengan asal-asalan dalam membuat isi naskah berita”

Selain itu Muhammad Idrus memaparkan tentang profesionalisme wartawan yang harus selalu mengedepankan kode etik jurnalis di setiap peliputan yang wartawan lakukan, juga seorang wartawan harus bisa membedakan antara opini dan fakta, dalam isi beritanya tidak menghujat atau menghakimi seseorang dalam berita yang dibuat, dengan isi berita yang selalu berimbang.

“Seperti yang tadi saya katakan soal profesionalisme wartawan yaitu mengedepankan Kode Etik dan keberimbangan dalam membuat berita, selalu mempersikan dengan porsi yang sama, tidak boleh juga seorang wartawan mencampurkan antara opini dan fakta

apalagi sampai menghujat atau menghakimi seseorang dalam isi berita. Wartawan itu selalu menggunakan asas praduga tak bersalah, contoh kasus seorang kepala kantor melakukan korupsi maka seorang wartawan membuat berita dengan menggunakan kata diduga korupsi agar menghindari kalimat hujatan dalam isi berita dan dalam isi berita itu bukan wartawan yang menjustifikasi pelaku tersebut tetapi selalu mengatasnamakan pihak yang berwajib. Itulah tugas dari wartawan dan profesionalisme kita lihat dari situ bagaimana dia bersikap dan membuat berita itu secara berimbang”.

Selain itu Muhammad Idrus juga menjelaskan bahwa wartawan profesional itu juga harus bisa memecahkan masalah yang terjadi di lapangan dengan cepat dan tepat, agar tidak memengaruhi kualitas liputan berita.

“Berbicara tentang masalah yang terjadi di lapangan tentunya sering terjadi dan ini akan menjadi penghambat kurang berkualitasnya sebuah berita apa bila kita sebagai wartawan tidak bertindak secara profesional. Contohnya jika terjadi deadline peliputan ini akan sangat merugikan peliputan apabila waktu semakin sedikit, maka dari itu wartawan yang profesional harus pandai-pandai dalam mengatur atau manajemen waktu, apabila ingin melakukan peliputan dengan waktu yang terbatas maka konsep naskah berita sudah harus jadi di dalam kepala sebelum melakukan wawancara atau peliputan”

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber yang ke dua bernama Muhammad Yasin salah satu reporter sekaligus penyiar dalam beberapa program berita yang ada di TVRI Sulawesi Barat, beliau memaparkan bahwa menjadi wartawan yang profesional itu harus mempunyai sikap tanggung jawab terhadap berita yang di sajikan.

“Menjadi wartawan profesional itu harus ada rasa atau sikap tanggung jawab yang dimiliki, sebab berita yang disajikan sepenuhnya adalah tanggung jawab si wartawan tersebut. Berita yang disajikan

tentu harus berimbang dan melindungi hal-hal yang sifatnya privasi”

Muhammad Yasin juga menjelaskan bahwa wartawan yang profesional dapat dilihat dari berita yang dia sajikan, jika berita yang disajikan itu sesuai dengan aturan yang ada maka tidak diragukan bahwa itu adalah liputan berita yang berkualitas berangkat dari ke profesionalan seorang wartawan. Aturan yang dimaksudkan adalah undang-undang pers, undang-undang penyiaran dan kode etik jurnalistik yang telah mengatur tentang profesionalisme wartawan.

“Untuk melihat bagaimana seorang wartawan profesional bekerja, itu dapat kita lihat berita yang disajikan, apa bila berita itu diliput dan disajikan sesuai dengan ketentuan yang ada seperti telah memenuhi Undang-undang Pers, Undang-undang penyiaran dan Kode Etik jurnalistik maka berita yang itu sudah tidak diragukan lagi kualitasnya”

2. Upaya TVRI Sulawesi Barat dalam meningkatkan profesionalisme wartawan untuk menghasilkan liputan berita yang berkualitas.

Profesionalisme wartawan tentu akan sangat menentukan kualitas liputan yang dihasilkan oleh setiap media pemberitaan baik itu swasta atau milik negara. Maka wartawan dituntut untuk mempunyai keilmuan yang memadai dalam segi peliputan dan pengolahan berita yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti dalam undang-undang pers.

Hal inilah yang membuat setiap media TV melakukan kegiatan dalam hal untuk meningkatkan kualitas wartawan termasuk di TVRI Sulawesi Barat. Kegiatan ini dilakukan agar semua wartawan mendapatkan pembelajaran yang bisa menunjang keilmuan sebagai seorang wartawan yang profesional.

Hasil wawancara dengan Bapak Mahyar selaku kepala TVRI Stasiun Sulawesi Barat beliau mengatakan bahwa di TVRI Sulawesi Barat memiliki standar dalam pemberian tugas kepada seorang wartawan dan dapat dipastikan wartawan

itu sudah memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya.

“TVRI sebagai media penyiaran publik milik pemerintah kita punya standar dalam menugaskan karyawan itu untuk menjadi seorang jurnalis, dalam sistem aturan yang berlaku di TVRI bahwa seseorang yang ditunjuk menjadi jurnalis itu tentunya harus memiliki bekal ilmu dan pengetahuan tentang jurnalis, mereka ini sudah melalui tahapan Pendidikan jurnalis baik yang dilaksanakan oleh TVRI maupun yang dilakukan secara mandiri dan dapat kami pastikan bahwa jurnalis yang kita tunjuk ini adalah orang-orang yang memang sudah memiliki kemampuan sesuai dengan profesi yang dia tekuni”.

Hal inilah yang dijadikan acuan untuk membuat wawasan wartawan menjadi berkembang dalam ilmu teknologi maupun dari sisi peliputan. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal ini yaitu dengan mengirimkan beberapa wartawan pemula untuk mengikuti diklat atau pelatihan yang biasa dilaksanakan di TVRI pusat dalam setahun sekali.

“Tentu dari tujuan diadakannya diklat itu adalah untuk memajukan dan mengembangkan pengetahuan wartawan dalam bidang teknologi dan peliputan yang benar, kami selalu berupaya untuk mengikutsertakan wartawan untuk dikirim ke diklat yang diadakan oleh TVRI pusat sekali setahun itu”

Lanjut Pak Mahyar mengatakan bahwa wartawan yang tidak mengikuti diklat yang diadakan di pusat itu bisa melakukan latihan secara mandiri atau otodidak di TVRI Sulawesi Barat dan biasanya wartawan juga bisa mengikuti ujian kompetensi yang diadakan oleh dewan pers untuk mendapatkan beberapa tingkatan yang ada di wartawan.

“Jadi wartawan yang belum diikuti dalam diklat di kantor pusat itu bisa belajar secara mandiri dengan cara melihat senior mereka yang sudah mahir dibidangnya masing-masing, mereka juga bisa mengikuti ujian kompetensi yang biasa diadakan oleh dewan pers baik secara *online* maupun *offline*, ini guna wartawan

dapat mendapatkan beberapa tingkatan sebagai seorang wartawan”.

Pernyataan Bapak Mahyar ini selaras dengan hasil wawancara dari narasumber pertama Muhammad Idrus sebagai wartawan TVRI Sulawesi Barat bahwa kami sebagai wartawan sudah lulus dari mengikuti ujian yang diadakan oleh dewan pers untuk menguji kompetensi sampai dimana ilmu pengetahuan wartawan tentang dunia jurnalistik

“Kami sebagai wartawan juga selalu mengikuti ujian kompetensi yang diadakan oleh dewan pers, dalam ujian ini ada tiga tingkatan yaitu wartawan muda, wartawan madya dan wartawan utama. Dari tiga tingkatan ini saya sendiri sudah mengikuti ujian sebagai wartawan muda”.

Lanjut Muhammad Idrus menambahkan bahwa untuk mendapatkan berita yang berkualitas itu tidak hanya dari keprofesionalan dari seorang wartawan melainkan juga membutuhkan keterlibatan dari beberapa dari tim yang bekerja secara profesional, seperti wartawan, juru kamera, kepala redaksi, produser, editor dan crew studio yang saling kerja sama melakukan tiga tahap produksi yakni pra produksi, produksi dan pasca produksi.

“Betul memang jika di media TV itu sangat dibutuhkan kerja sama tim mulai dari pasca produksi melakukan rapat sebelum melakukan peliputan sampai masuk kepada tahap produksi yang dimana ketika meliput berita acara anggaplah acara ini dilangungkan di kantor Gubernur maka semua tim akan melakukan tugasnya masing-masing, reporter akan melakukan liputan dan membuat naskah berita acara itu sedangkan cameramen akan mendokumentasikan momen-momen di acara itu.

Ketika memasuki tahap akhir yakni pasca produksi kami akan Kembali ke kantor dengan membawa hasil liputan. Kameramen akan keruang editing untuk mencopy hasil gambarnya sedangkan reporter tadi ke ruang redaksi untuk mengetik naskah berita, yang kemudian naskah itu di dubling kemudian disinilah editor akan mengedit agar naskah dan

gambar sinkron. Setelah di edit naskah dimasukkan ke master control kemudian siap untuk di tayangkan”.

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian ini terhadap Profesionalisme Wartawan TVRI Sulawesi Barat dalam Meningkatkan Kualitas Liputan, maka penulis menarik Kesimpulan

1. Implementasi dari profesionalisme dari wartawan TVRI Sulawesi barat adalah dengan melakukan setiap peliputan selalu berpegang teguh pada prinsip kode etik jurnalistik, hal ini dapat dilihat dari sikap wartawan ketika melakukan penelitian selalu mengangkat dan menyajikan berita yang bersifat edukatif kepada publik. Bentuk implementasi juga dapat kita lihat dari melakukan peliputan selalu mengedepankan isi berita yang berimbang dan selalu menjaga nama baik narasumber serta menjaga hal-hal yang sifatnya privasi, sehingga TVRI Sulawesi Barat selalu menghasilkan liputan berita yang berkualitas.
2. Bentuk upaya yang dilakukan TVRI Sulawesi Barat dalam meningkatkan profesionalisme wartawan untuk menghasilkan berita yang berkualitas yaitu melakukan upgrade keilmuan dengan mengirimkan beberapa wartawan ke kantor pusat untuk mengikuti diklat atau pelatihan guna untuk meningkatkan profesionalisme setiap wartawan yang ada di TVRI Sulawesi Barat. Selain itu wartawan yang tidak mengikuti diklat itu bisa mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh TVRI Sulawesi Barat itu sendiri, atau bisa juga wartawan mengikuti ujian kompetensi yang diadakan oleh dewan pers untuk bisa mendapatkan tingkatan dalam wartawan yaitu muda, madya dan utama

Daftar Pustaka

A Qotrun, *Instrumen penelitian: Pengertian, Fungsi, Jenis-jenis, dan*

Contohnya, <https://www.Gramedia.com>.

Adhrianti Lisa, *Idealisasi TVRI sebagai TV Publik: Studi "Critical Political Economy"*, Jurnal moderator (2008). Vol 9

Arconada Marcella V., 'Analisis Semiotika Profesionalisme Jurnalis Dalam Film "She Said", Jurnal E-Komunikasi, (2023)

Efendi Endo Surip, Nurul Shobah, Sitti Syahar Inayah, Rivai Beta, "Analisis Persepsi Wartawan Terhadap Nilai-nilai Jurnanisme Kenabian dalam Uji Kompetensi Wartawan", Jurnal Kolaboratif Sains, Juni 2024

Kriswanto, Peraturan Dewan Pers tentang Standar Kompetensi Wartawan Nomor 1/Peraturan DP/II/2010, Jurnal Hukum, Oktober 2022

Lumongga Selvia, Profesionalisme Wartawan Dalam Menjalankan Jurnanisme Di Media Online Sumeks.Co, (Univ. Sriwijaya 2021)

Nurchayati Zulin, *Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa Dan Pengaruhnya*, 2023

Niswaty Risma, Andi Muh Fadli dan Irsyad Dhari, *Jurnal Etika Komunikasi*, (2019)

Pamungkas Faiz Satria, 'Strategi Peningkatan Kualitas Berita Media

- Online Radar Solo Di Jawa Pos Radar Solo*, (2024)
- Prasetyo Agus, *Profesionalisme Wartawan dalam Menjalankan Jurnalisme Online*, (Lampung : Jurnal 2018)
- Qomariyah Ma'rifatun, *Kompetensi Presenter Berita Televisi Lokal di Makassar* "Skripsi, (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016)
- Rahmadayanti Dea, *Kompetensi Jurnalis Televisi dalam Peliputan Berita Program School Update Riau Televisi*, Skripsi (UIN Riau : 2022)
- Sastro Yadi. Edi Sudarjat., *'Dunia Jurnalisme Dan Profesi Wartawan', Teknik Mencari Dan Menulis Berita*, skripsi: 2021
- Silviana, *Strategi portalwaspada online (WOL) dalam menerapkan berita kriminal*, Skripsi (Medan: Fak. Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area, 2022)
- Suheni Eni, *Analisis Nilai-Nilai Berita Trending News*, Skripsi, (Jakarta: uin syarif hidayatullah, 2011)
- Syafnidawaty, *jurnal Data Sekunder*, Universitas Raharja: Raharja ac.id
- Tajibu Kamaluddin, *metodologi penelitian kkomunikasi*. Skripsi (Makassar:UIN Alauddin 2013)
- Ummah Masfi Sya'fiatul, *'Media Komunikasi Representasi Budaya dan Kekuasaan', Sustainability (Switzerland 2019)*
- Wahyudi J.B., *'Teknologi Informasi Dan Produksi Citra'*, Jurnal 2021
- WM RSAA, *'Analisis Profesionalisme Wartawan Bertuahpos. Com Dalam Konteks Pasal 2 Kode Etik Jurnalistik'*, Skripsi (UIN Riau Fak. Dakwah: 2023)
- Xun Chen, *Proses Peliputan Berita "Lintas Pagi" Rri Semarang Dalam Perspektif Komunikasi Islami*, Skripsi, (Universitas Semarang, 2018)
- Yani Rahma, *Program TVRI SulBar dalam Pelestarian Budaya Mandar di Sulawesi Barat*, (Parepare: Tesis 2023)
- Zulfirman Rony, *"Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mapel PAI di MAN 1 Medan*, Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (UMSU: Medan, 2022)